

BAB V

PENUTUP

5.1. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tipe kepribadian dengan intensitas resiko *nomophobia* pada mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

Berdasarkan data yang didapatkan melalui skala, peneliti melakukan pengolahan data untuk menguji apakah ada hubungan antara tipe kepribadian dengan intensitas resiko *nomophobia*. Untuk melakukan uji hubungan, peneliti melakukan uji asumsi terlebih dahulu untuk mengetahui apakah penyebaran datanya terdistribusi secara normal dan linier. Hasil yang didapatkan dari uji asumsi normalitas adalah variabel tipe kepribadian dan intensitas resiko *nomophobia* tidak terdistribusi secara normal karena nilai signifikansinya berada dibawah 0,05 yaitu 0,02 dan 0,00. Kedua variabel juga tidak memenuhi uji asumsi linieritas karena nilai signifikansinya berada diatas 0,05 yaitu 0,197.

Karena data dari variabel tipe kepribadian dan *nomophobia* tidak memenuhi kedua uji asumsi, maka hipotesis penelitian ini diuji dengan menggunakan uji non parametrik yaitu uji hubungan *Kendall's Tau B*. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasil yang didapatkan yaitu H0 diterima jadi tidak adanya hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dengan intensitas resiko *nomophobia*. Hal ini dilihat dari besarnya koefisien korelasi yaitu sebesar 0,505 yang lebih besar dari pada 0,05.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Ariyana (2016) di Surabaya yang mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara tipe kepribadian ekstrovert dengan *Nomophobia*. Dari penelitian tersebut dikatakan bahwa tidak adanya hubungan karena adanya faktor lain yang mempengaruhi kepribadian yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini, seperti faktor terbentuknya kepribadian yaitu faktor usia, sosial, budaya (Purwanto, 2006).

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara tipe kepribadian dengan intensitas resiko *nomophobia*. Hal ini juga

dapat disebabkan karena adanya faktor lain yang menyebabkan terjadinya *nomophobia* yaitu *self-esteem* atau harga diri. Penelitian yang dilakukan oleh Lee, dkk. (2016) pada 490 remaja di Korea Selatan menunjukkan bahwa harga diri memiliki hubungan negatif dengan kecanduan *smartphone*, yang berarti bahwa semakin tinggi harga diri remaja maka akan semakin rendah risiko remaja untuk mengalami kecanduan *smartphone*.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Mulyana & Afriani (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan *smartphone addiction* pada remaja SMA di kota Banda Aceh. Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa adanya hubungan berarah negatif antara harga diri dengan *smartphone addiction*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja dengan harga diri yang tinggi memiliki kemungkinan lebih rendah mengalami *smartphone addiction* dan sebaliknya remaja dengan harga diri yang rendah memiliki kemungkinan lebih tinggi mengalami *smartphone addiction*.

Peneliti melakukan wawancara lebih lanjut pada subjek penelitian untuk mencari tahu penyebab lain yang menyebabkan *nomophobia*. Berdasarkan hasil wawancara, 5 mahasiswa menyatakan bahwa menggunakan *smartphone* merupakan suatu kewajiban dan tidak dapat dihindari. Mereka menggunakan *smartphone* karena aplikasi-aplikasi pada *smartphone* memudahkan untuk berbagai aktivitas sehari-hari, seperti untuk berkomunikasi dan mengakses informasi melalui jaringan internet.

Mereka menggunakan *smartphone* untuk berkomunikasi dengan teman sekelas melalui grup di media sosial seperti *Line* dan *Whatsapp*. Menurut mereka, *smartphone* mempermudah mereka untuk mendapatkan informasi dengan cepat. Mereka menganggap apabila tidak masuk dalam salah satu grup mereka akan tertinggal informasi. 4 dari 5 mahasiswa mengatakan bahwa selalu merasa tertinggal informasi apabila tidak membawa *smartphone* atau saat *smartphone* mereka tidak terkoneksi pada internet. Informasi tersebut berupa info kelas, materi ataupun jadwal pengumpulan tugas.

Dari hasil wawancara peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa saat ini penggunaan *smartphone* dikalangan mahasiswa tidak tergantung pada tipe kepribadian tetapi lebih kepada kebutuhan

seseorang untuk mendapatkan informasi. Mengingat saat ini semua dilakukan serba internet base. Hal ini menyebabkan seluruh mahasiswa secara tidak langsung diminta untuk menggunakan *smartphone*.

Sumbangan efektif variabel tipe kepribadian terhadap variabel intensitas resiko *nomophobia* dapat dilihat dari koefisien determinasi (r^2) = 0,038. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel tipe kepribadian tidak memberikan sumbangan efektif yang besar yaitu hanya sebesar 3,8% terhadap variabel intensitas resiko *nomophobia* sehingga 94,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Bianchi dan Phillips (2005) menyebutkan terdapat faktor lain seperti gender, usia, self esteem, dan neuroticism personality. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tipe kepribadian tidak memberikan sumbangsih yang besar untuk variabel *nomophobia*.

Adapun penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, diantaranya yaitu :

1. Peneliti tidak melakukan pemeriksaan pada kuesioner yang telah diisi oleh subjek penelitian sehingga peneliti harus menghubungi kembali subjek yang bersangkutan untuk mengkonfirmasi jawaban dari kuesioner.
2. Dalam penyebaran kuesioner, peneliti dibantu oleh beberapa teman, walaupun sudah dilakukan penjelasan terlebih dahulu namun peneliti tidak melihat dan mengontrol partisipan dalam menjawab pernyataan dalam kuesioner tersebut.
3. Aitem dalam kuesioner terlalu banyak. Peneliti tidak melihat proses pengisian kuesioner yang dilakukan oleh subjek penelitian sehingga memungkinkan adanya faktor-faktor seperti kelelahan, rasa malas, dan unsur *faking good* selama pengisian kuesioner.
4. Keterbatasan tempat penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya sehingga jika penelitian ini dilakukan di universitas lainnya memungkinkan adanya perbedaan hasil.
5. Peneliti kurang memperhitungkan proses pengambilan data dengan langsung menggunakan data *tryout* sebagai data yang dipakai kembali untuk hasil penelitian.

5.2. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tipe kepribadian dengan intensitas resiko *nomophobia* pada mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Karena kedua variabel tidak memenuhi uji asumsi normalitas dan linieritas maka uji hubungan dilakukan dengan non-parametrik yaitu menggunakan Kendall's Tau B yang diproses menggunakan program SPSS 16.0 for windows. Hasil yang didapatkan dari uji hubungan menyatakan bahwa H_0 diterima H_a ditola jadi tidak ada hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dengan intensitas resiko *nomophobia*. Hal ini diketahui dari signifikansi yaitu 0,197.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara tipe kepribadian dengan intensitas resiko *nomophobia*. Hal ini juga dapat disebabkan karena adanya faktor lain yang menyebabkan terjadinya *nomophobia* yaitu *self-esteem* atau harga diri. Menurut hasil penelitian, menunjukkan bahwa harga diri memiliki hubungan negatif dengan kecanduan *smartphone*, yang berarti bahwa semakin tinggi harga diri remaja maka akan semakin rendah risiko remaja untuk mengalami kecanduan *smartphone*.

Dari hasil wawancara peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa saat ini penggunaan *smartphone* dikalangan mahasiswa tidak tergantung pada tipe kepribadian tetapi lebih kepada kebutuhan seseorang untuk mendapatkan informasi. Mengingat saat ini semua dilakukan serba internet base. Hal ini menyebabkan seluruh mahasiswa secara tidak langsung diminta untuk menggunakan *smartphone*.

5.3. Saran

5.3.1. Bagi Pembaca

Bagi pembaca bisa melakukan pencegahan apabila pada diri anda terdapat beberapa karakteristik *nomophobia*

5.3.2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya sebisa mungkin tidak menggunakan try-out terpakai agar tidak mencampurkan proses pemeriksaan psikometri dan pengambilan data penelitian

5.3.3. Bagi Subjek Penelitian

Bagi subjek penelitian yang masuk pada kategori sedang sampai sangat tinggi bisa melakukan hal yang dapat mengurangi intensitas penggunaan *smartphone*. Misalnya seperti menerapkan waktu-waktu tertentu untuk tidak menggunakan *smartphone*. Subjek penelitian bisa mengisi waktu luang dengan melakukan hal lain atau melakukan kegiatan yang merupakan hobi untuk mengasah kemampuan di bidang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ally, M. (2009). *Mobile Learning: transforming the delivery education and training*. Quebec: AU Press.
- Alwisol. (2004). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UM Press.
- Anissa. (2016). Intensitas Komunikasi Melalui Jejaring Sosial Pada Remaja Dengan Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert. eJournal Fisip dari <http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id>. Diunduh pada tanggal 15 Oktober 2018.
- Ashari M Hafi (1996). *Kamus Psychology*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Azwar, S. (2001). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badwilan, R. A. (2004), *Rahasia dibalik handphone* . Jakarta : Darul Falah.
- Bianchi, A. & Philips, J. G. (2005) Psychological Predictors of Problem Mobile Phone Use. *Cyber Psychology and Behavior*, 8. Pp. 39-51.
- Bohag, F.K. (2015). Terungkap, 5 Golongan Pengguna Smartphone Indonesia. Diakses pada tanggal 10 September 2018 dari <http://tekno.kompas.com/read/2015/12/05/10180097/Terungkap.5.Golongan.Pengguna.Smartphone.Indonesia>
- Bragazzi, N. L. & Puente, G. D. (2014). A proposal for including nomophobia in the new DSM-V. *Psychology Research and Behavior Management*. Diunduh pada tanggal 15 Oktober 2018 dari <https://www.dovepress.com/> by 36.74.10.170.
- Emelin, V., Alexander, T & Rasskazova, E. (2013). Excessive Use of Internet, Mobile Phones and Computers; the Role of

Technology-related Changes in Needs and Psychological Boundaries. *Procedia- Social and Behavioral Sciences* 86. 530-535.

Falah, N. (2015). Pengertian dan bahaya nomophobia. *CB Magazine online*.

Feist, J. dan Feist, G. J. (2010). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Selemba Humanika.

Gunarsa. (2000). *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Agung.

Hardianti, F. (2016). Komunikasi Interpersonal Penderita Nomophobia dalam Menjalin Hubungan Persahabatan (Studi pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Riau). *JOM FISIP Vol.3 No.2*: 1–14.

Hurlock, E. B. (1981). *Developmental Psychology Life Span Approach. Fifth Edition*. New Delhi : Tata Mc. Graw Hill.

King, A. L., Valenca, A. M., Silva, A. C., Baczynski, T., Carvalho, M. R., & Nardi, A. E. (2013). Nomophobia: dependency on virtual environments or 10 social phobia ? *Computers in Human Behavior*, 29, 140-144. dari : 10.1016/j.chb.2012.07.025

Lee, J., Sung, M. J., Song, S. H., Lee, Y. M., Lee, J. J., Cho, S. M., Park, M. K., & Shin, Y. M. (2016). Psychological factors associated with smartphone addiction in south korean adolescents. *Journal of Early Adolescence*, 1-15.

Marlina, E. (2015). Perbedaan Perilaku Penggunaan Media Sosial Path Antara Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Dikalangan Mahasiswa Unpad. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2018 dari http://media.unpad.ac.id/thesis/210110/2011/210110110048_c_6052.pdf

- Mittal,A., Rajasekar, V,D & Krishnagopal, L. (2015) . Cell Phone Dependence Among Medical Students and Its Implications- A Cross Sectional Study. *Int J Cur Res Rev*, Vol 7, Issue 8, 7-13.
- Mulyana, S. & Afriani. (2017). *Hubungan Antara Self-Esteem dengan Smartphone Addiction pada Remaja SMA di Kota Banda Aceh*. *Jurnal Psikogenesis*, Volume 5, No.2, 102-111
- Nielsen. (2011). The Digital media and Habits Attitudes of South East Asian Consumers, diakses pada tanggal 9 November 2013, dari <https://www.slideshare.net/bingkimpo/the-digital-media-habits-and-attitudes-of-southeast-asian-consumers-october-2011>
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* Volume 2, Nomor 1.
- Oulasvirta, A., Rattenbury, T., Ma, L., & Raita, A. (2012). Habits Make Smartphone Use More Pervasive. *Personal and Ubiquitous Computing*, 105-114
- Pallant, J. 2007. *SPSS survival manual: A step by step guide to data analysis using SPSS for windows 3rd Edition..* Maidenhead: Open University Press.
- Partanto, dkk. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Penerbit Arloka
- Pavithra, MB., Madhukumar, S & TS, Mahadeva M. (2015). A Study on Nomophobia – Mobile Phone Dependence, Among Students of a Medical College in Bangalore. *National Journal of Community Medicine*, Volume 6, Issue 2, 340-344
- Securenvoy. (2012). 66% Of The Population Suffer From Nomophobia The Fear Of Being Without Their Phone. dari <https://www.securenvoy.com/blog/2012/02/16/66-of-the->

population-suffer-from-nomophobia-the-fear-of-being-without-theirphone/ Diakses pada tanggal 18 September 2018

- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, S. (2015). Psikologi Kepribadian. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Yildirim, C. (2014). "Exploring The Dimensions Of Nomophobia: Developing And Validating A Questionnaire Using Mixed Methods Research". Graduate Theses and Dissertations. Paper 14005.